



## ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI  
DESA PEMATANG KUALA KECAMATAN TELUK MENGGUDU KABUPATEN  
SERDANG BEDAGAI**

*Factors that Affect Breast Feeding Exclusively on Babies in the Pematang Kuala Village of  
Teluk Mengkudu Subdistrict Regency Serdang Bedagai*

**Nuri Yeni Tambunan<sup>k</sup>, Mayang Wulan, Julina Br Sembiring**

Prodi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>) : nuryenii11@gmail.com

**Abstrak**

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), presentasi ASI eksklusif tahun 2016 diperoleh dari 194 negara hanya terdapat 40% bayi disusui secara eksklusif. Masalah utama rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) dengan cara tidak memberika Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Tujuan Penelitian untuk mengetahui Faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Pematang Kuala Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan desain penelitian servei *analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan sebanyak 32 responden dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total population*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Chi-square* dengan nilai *Fisher Exact* pada analisis bivariat dan *Regency Binary Logistic* pada analisis multivariat. Berdasarkan anlisis bivariat dengan uji statistik *Fisher Exact* diperoleh  $\rho = 0.000$  pada variabel sosial budaya,  $\rho = 0.010$  pada variabel dukungan keluarga dan  $\rho = 0.041$  pada variabel peran petugas kesehatan. Pada uji statistik multivariat dengan *Regency Binary Logistic* diperoleh nilai sig = 0.015 pada sosial budaya, sig = 0.317 pada dukungan keluarga dan sig = 0.273 pada peran petugas kesehatan. Kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan antara sosial budaya, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Hanya sosial budaya yang memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI).

**Kata Kunci** : Dukungan Suami, Tingkat Kecemasan

**Abstract**

According to the *World Health Organization* (WHO), the presentation of the 2016 year exclusive breast milk obtained from 194 countries there were only 40% of infants exclusively breast fed. The main problem the low use of ASI in Indonesia is the socio-cultural factors, lack of knowledge of pregnant women, families and communities about the importance of BREAST MILK, as well as the ranks of health workers who have yet to fully support the increase of breast feeding by not attributing the initiation of Early Suckle (IMD). The purpose of the study to find out the factors that affect breast feeding Exclusively on babies in the village of Teluk Mengkudu Subdistrict Dykes Kuala District of Serdang Bedagai on 2017. This research use analytic servey design research with Cross sectional approach. The population in this research is the mother who has a baby 7-12 months as many as 32 respondents and sampling in this study using the total population. Data analysis in a test statistic using the do with pearson Fisher Exact analysis on Binary Logistic bivariat and Regency in

*multivariate analysis. Based on analysis of statistical test with bivariat Fisher Exact retrieved  $p = 0000$  on socio-cultural variables,  $p = 0.010$  in the variables of family support and  $p = 0041$  on variable role of health workers. On multivariate statistical tests with Binary Logistic Regency retrieved value sig = 0.015 on socio-cultural, sig = 0317 on family support and sig = 0273 on the role of health workers. Conclusion the research that there is a relationship between socio-cultural, family support and the role of health workers with exclusive breast feeding. Only social culture that had an impact on exclusive breast feeding. Expected to health workers to support the improvement of breast feeding.*

**Keywords:** Husband Support, Anxiety Level

## PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan tunggal untuk memenuhi kebutuhan tubuh bayi hingga usia 6 bulan dalam pertumbuhan, perkembangan bayi serta daya tahan tubuhnya. ASI mengandung komponen makro dan mikro terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak, vitamin dan mineral serta zat antibodi yang berperan sebagai sistem pertahanan dinding saluran pencernaan terhadap infeksi. Pemberian ASI eksklusif juga mampu menurunkan resiko infeksi saluran usus besar dan usus halus (*inflammatory bowel disease*), penyakit celiac, leukemia, limfoma, obesitas dan Diabetes Melitus (DM) pada masa yang akan datang (1).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), presentasi ASI eksklusif tahun 2016 melalui data *The Global Breastfeeding Scorecard* diperoleh dari 194 negara hanya terdapat 40% bayi disusui secara eksklusif dan hanya 23 negara yang memiliki tingkat menyusui eksklusif di atas 60 persen. Padahal *World Health Organization* (WHO) sendiri memiliki target setidaknya 50% ASI Eksklusif pada tahun 2025 (2).

Berdasarkan data *United National Children Fund* (UNICEF), cakupan presentasi ASI eksklusif pada tahun 2016 hanya 43%. Rwanda menjadi Negara yang memperoleh angka presentasi pemberian ASI eksklusif tertinggi yakni 87%, sedangkan Chad menjadi negara yang memiliki presentasi pemberian ASI eksklusif terendah yakni 0,3% (3).

Sosial budaya merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi perilaku pemberian ASI. Pemberian madu, air putih dan madu/gula merah, pisang, bubur dan biskuit pada bayi usia dini merupakan pola perilaku yang dilakukan turun temurun yang didasari nilai-nilai masyarakat setempat, sehingga hal ini menyebabkan ibu-ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif. Pola perilaku/kebiasaan tersebut merupakan hambatan sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif (4).

Mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang baik. Dukungan keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap pemberian ASI eksklusif karena berhubungan dengan rasa percaya diri ibu (5).

Peran petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif ini juga sangat penting tidak hanya bagi bayi tetapi juga bagi ibu yang menyusui (6). Petugas kesehatan harus dapat menginformasikan kepada ibu agar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan menjelaskan manfaat dan komposisi ASI dibandingkan dengan susu formula dan tidak memfasilitasi bayi baru lahir dengan susu formula (7). Faktor lain dari petugas kesehatan yang mempengaruhi keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui adalah pelaksanaan inisiasi menyusui dini oleh penolong persalinan (8).

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Kuala, Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai dengan alasan masih rendahnya ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Desa Pematang Kuala. Penelitian dimulai pada bulan Juni sampai dengan September Tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Survei analitik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan bedah lintang (*cross sectional*). *Cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan faktor efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan di Desa Pematang Kuala yakni sebanyak 32 Ibu. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan total populasi dimana seluruh

populasi sebanyak 32 orang akan dijadikan sampel. Teknik analisa data dilakukan dengan cara analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap variabel. Analisa bivariat dilakukan apabila telah dilakukan analisis univariat diatas, akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel. Analisa bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p-value* (0,05). Analisis multivariat digunakan untuk menguji hubungan simultan lebih dari dua variabel. Sama seperti statistik univariat, statistik multivariat juga dapat dibedakan menjadi uji parametrik dan nonparametrik. Dalam penelitian ini digunakan *uji regresi logistik*.

## HASIL

### Analisis Univariat

Berdasarkan tabel .1 dibawah dapat diketahui bahwa dari 32 responden terdapat 25 responden (78.1%) memiliki sosial budaya yang kurang, 7 responden (21.9%) memiliki sosial budaya yang baik Berdasarkan tabel 2. dibawah dapat diketahui bahwa dari 32 responden terdapat 13 responden (40.6%) mendapat dukungan keluarga dan 19 responden (59.4%) tidak mendapat dukungan keluarga. Diketahui bahwa dari 32 responden terdapat 7 responden (21.9%) yang mendapat perlakuan baik terkait peran petugas kesehatan dan 25 responden (78.1%) yang mendapat perlakuan kurang terkait peran petugas kesehatan Berdasarkan table 4. dibawah dapat diketahui bahwa dari 32 responden terdapat 7 responden (21.9%) yang melakukan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya dan 25 responden (78.1%) yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sosial Budaya, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, Asi Eksklusif di Desa Pematang Kuala Tahun 2020**

Variabel	Jumlah	
	n	Persentase
<b>Sosial Budaya</b>		
Baik	7	21,9
Kurang	25	78,1
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	13	40,6
Tidak Mendukung	19	59,4
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>		
Baik	5	15,6
Kurang	27	84,4
<b>ASI Eksklusif</b>		
ASI Eksklusif	7	21,9
Tidak ASI Eksklusif	25	78,1

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 7 responden (21.9%) yang memberikan ASI eksklusif terdapat 6 responden (18.8%) memiliki sosial budaya yang baik dan 1 responden (3.1%) memiliki sosial budaya yang kurang. Sedangkan dari 25 responden (78.1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 1 responden (3.1%) memiliki sosial budaya yang baik dan 24 responden (75.0%) memiliki sosial budaya yang kurang. Hasil uji statistik

*Chi-square* dengan nilai *Fisher Exact* menunjukkan nilai *p value* 0,000, maka ada hubungan antara sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa dari 7 responden (21.9%) yang memberikan ASI eksklusif terdapat 6 responden (18.8%) mendapat dukungan keluarga dan 1 responden (3.1%) yang tidak mendapat dukungan keluarga. Sedangkan 29 responden (90.6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 2 responden (6.3%) mendapat dukungan

keluarga dan 27 responden (84.4%) yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Hasil uji statistik *Chi-square* dengan nilai *Fisher Exact* antara variabel dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan nilai p value 0,010, maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan tabel 7. hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 7 responden (21.9%) yang memberikan ASI eksklusif terdapat 4 responden (12.5%) mendapat peran petugas kesehatan yang baik dan 3 responden (9.4%) yang mendapat peran

petugas kesehatan kurang. Sedangkan 25 responden (78.1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 1 responden (3.1%) mendapat peran petugas kesehatan yang baik dan 24 responden (75.0%) yang mendapat peran petugas kesehatan kurang

Hasil uji statistik *Chi-square* dengan nilai *Fisher Exact* antara variabel peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan nilai p value 0,004, maka ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 2.**  
**Tabulasi Silang antara Sosial Budaya, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Pematang Kuala**

Sosial Budaya	ASI Eksklusif						<i>Fisher Exact</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	6	18.8	1	3.1	7	21.9	<b>0.000</b>
Kurang	1	31	24	75.0	25	78.1	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Mendukung	6	18.8	7	21.9	13	40.6	<b>0.010</b>
Tidak Mendukung	1	3.1	18	56.3	19	59.4	
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>							
Baik	4	12.5	1	3.1	5	15.6	<b>0.004</b>
Kurang	3	9.4	21	75.0	27	84,4	

### Analisis Multivariat

Tabel 3. Menunjukkan hasil uji statistik *Binary Logistic* pada tabel 8. diatas menunjukkan bahwa dari 3 variabel independen (sosial budaya, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan) yang diuji hasilnya, hanya satu variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu sosial budaya. Sosial budaya memiliki nilai signifikan 0.015 sehingga terdapat pengaruh antara sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Koefisien regensi -3.803 menunjukkan bahwa keberadaan sosial budaya dapat memperkecil

kemungkinan terjadinya pemberian ASI eksklusif atau sebaliknya Dukungan keluarga memiliki nilai signifikan 0.317 sehingga tidak terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Koefisien regensi -1.868 menunjukkan bahwa keberadaan dukungan keluarga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya pemberian ASI eksklusif. Peran petugas kesehatan memiliki nilai signifikan 0.273 sehingga tidak terdapat pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Koefisien regensi -1.878 menunjukkan bahwa keberadaan peran petugas kesehatan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya pemberian ASI eksklusif.

**Tabel .3**  
**Hasil Variable in the Equation (Pendugaan Parameter)**

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Sosial Budaya	-3.803	1.569	5.879	1	.015	0.022
Dukungan Keluarga	-1.868	1.866	1.001	1	.317	0.154
Peran Petugas Kesehatan	-1.878	1.712	1.203	1	.273	0.153
<b>Constant</b>	<b>3.146</b>	<b>1.657</b>	<b>3.608</b>	<b>1</b>	<b>.058</b>	<b>23.254</b>

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik *Binary Logistic*, sosial budaya memiliki nilai signifikan 0.015 sehingga terdapat pengaruh antara sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Permasalahan utama dalam pemberian ASI eksklusif adalah sosial budaya antara lain kurangnya kesadaran akan pentingnya ASI. Adapun kebiasaan yang tidak mendukung pemberian ASI adalah memberikan makanan/minuman setelah bayi lahir seperti madu, air kelapa, nasi papah, pisang dan memberikan susu formula sejak dini, orang tua dan keluarga juga masih menyediakan dan menganjurkan pemberian susu formula dan adanya kepercayaan kalau menyusui dapat merusak bentuk payudara.

Menurut peneliti sosial budaya dianggap berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena sosial budaya mencakup pengetahuan, kepercayaan, norma, hukum, adat-istiadat, kemampuan-kemampuan, serta kebiasaan. Merubah perilaku yang berisi kepercayaan adat-istiadat, kemampuan-kemampuan, serta kebiasaan ini sangat membutuhkan waktu dan cara strategis. Pemberian informasi yang benar mengenai ASI eksklusif saja tidak cukup untuk mengubah sosial budaya di dalam masyarakat.

Dukungan keluarga memiliki nilai signifikan 0.317 sehingga tidak terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Peranan keluarga terhadap berhasil atau tidaknya ibu memberikan ASI eksklusif sangat besar terlebih bila ibu yang tinggal serumah dengan orang tua. Dukungan keluarga atau orang tua merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya karena berhubungan dengan rasa percaya diri ibu (9).

Menurut peneliti dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena meskipun dukungan keluarga yang di berikan jika keluarga sendiri memiliki

pengetahuan yang minim mengenai ASI eksklusif maka ibu memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pemberian ASI eksklusif. Pada ibu yang masih mempercayai kebudayaan yang ada seperti memberikan madu pada bayi baru lahir, meskipun dukungan keluarga baik, keyakinan ibu akan kebudayaan menjadikan ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

Peran petugas kesehatan memiliki nilai signifikan 0.273 sehingga tidak terdapat pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. dinya pemberian ASI eksklusif.

Petugas kesehatan harus dapat menginformasikan kepada ibu agar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan menjelaskan manfaat dan komposisi ASI dibandingkan dengan susu formula dan tidak memfasilitasi bayi baru lahir dengan susu formula (10). Faktor lain dari petugas kesehatan yang mempengaruhi keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui adalah pelaksanaan inisiasi menyusui dini oleh penolong persalinan (6).

Menurut peneliti peran petugas kesehatan tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena meskipun petugas kesehatan memberikan informasi mengenai ASI eksklusif, menjalankan perannya dalam mengsucceskan ASI eksklusif, jika ibu masih memiliki kepercayaan dan kebudayaan yang telah lama dianut nya sangat sulit untuk merubah kepercayaan dan kebudayaan tersebut. Sehingga ibu yang memiliki kepercayaan dan kebudayaan yang bertolak belakang dengan pemberian ASI eksklusif tetap tidak memberikan ASI eksklusif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik *Binary Logistic* dapat disimpulkan bahwa Sosial budaya memiliki nilai signifikan 0.015

sehingga terdapat pengaruh antara sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga memiliki nilai signifikan 0.317 sehingga tidak terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Peran petugas kesehatan memiliki nilai signifikan 0.273 sehingga tidak terdapat pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

### SARAN

Diharapkan petugas kesehatan agar dapat meningkatkan perannya dalam memberikan informasi dan motivasi serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat dan keuntungan pemberian ASI eksklusif dan menjelaskan kepada ibu yang bekerja tentang cara pemerahan dan menyimpan ASI yang sudah diperah melalui penyuluhan atau leaflet dengan melibatkan keluarga yang terdekat dengan ibu. Penyuluhan dapat dilaksanakan pada acara pertemuan desa, posyandu, dan konseling yang dapat dilaksanakan pada saat ante natal care (ANC). Petugas kesehatan yang menolong persalinan juga diharapkan melakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kelahiran sebagai langkah awal dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif tanpa memfasilitasi susu formula

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala desa atas izin yang diberikan untuk dapat melaksanakan penelitian, serta terima kasih kepada ibu yang mempunyai bayi atas izin yang diberikan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliana W, Hakim BN. Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia; 2019.
2. Rahmawati MD. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *J Kesehatan Kusuma Husada*. 2010;
3. Ningsih ES, Nikmah K, Mothoharoh H. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *J Kebidanan*. 2018;8(2):104–11.
4. Mamonto T. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabongon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *J-Kesmas J Kesehatan Masy*. 2015;4(1).
5. Kurniawati D. Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Mulyorejo Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. [Skripsi]. Universitas Airlangga; 2014.
6. Sipahutar S, Lubis NL, Siregar FA. Hubungan Pengetahuan Ibu, Paritas dan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Siborongborong Tapanuli Utara Tahun 2017. *J Akrab Juara*. 2018;3(1):88–95.
7. Sugiarsi S, Saputro R. Potret Praktik Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Ibu-Ibu Pasca Melahirkan di Wilayah Puskesmas Jaten Kabupaten Karanganyar. *Maternal*. 2014;11(11).
8. Festy P. Buku Ajar Gizi dan Diet. Surabaya: UM Surabaya Publishing; 2018.
9. Amalia UR. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program ASI Eksklusif di Puskesmas Mojolangu Kec. Lowokwaru Kota Malang. [Skripsi]. University of Muhammadiyah Malang; 2017.
10. Widdefrita W, Mohanis M. Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J Kesehatan Masy Andalas*. 2013;8(1):40–5.